

**MODEL KAIZEN COSTING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PRODUK  
(STUDI KASUS PADA PETERNAKAN AYAM KAMPUNG “BERSAHABAT  
FARM”)**

**I Wayan Januartha<sup>1</sup>**

[iwayanjanuartha2@gmail.com](mailto:iwayanjanuartha2@gmail.com)

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

**Animah<sup>2</sup>**

[animahmtr@unram.ac.id](mailto:animahmtr@unram.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

**Yusli Mariadi<sup>3</sup>**

[yuslimariadi@unram.ac.id](mailto:yuslimariadi@unram.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati dan memahami bagaimana penggunaan *kaizen costing* dalam meningkatkan kualitas produk pada peternakan ayam Bersahabat. Model *kaizen costing* berarti penyempurnaan kecil yang diperoleh sebagai hasil usaha yang berkesinambungan dan merupakan cara efektif untuk mengatasi masalah - masalah yang terjadi untuk menghasilkan produk yang berkualitas, perusahaan harus dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan pada proses produksi dan bagaimana cara merawat ayam hingga lingkungan kandang agar angka kematian tersebut rendah. Studi ini menunjukkan bahwa *kaizen costing* adalah alternatif yang layak dan memiliki hasil positif dalam memaksimalkan keuntungan perusahaan yang ditargetkan dengan mengurangi biaya yang dikeluarkan pada proses produksi dan bagaimana cara merawat ayam hingga lingkungan kandang agar angka kematian tersebut rendah.

**Kata kunci: Kaizen costing, PDCA, Kualitas produk, Diagram Fishbone.**

***ABSTRACT***

The purpose of this research is to observe and understand how *kaizen costing* is used to improve product quality at the Bersahabat chicken farm. The *kaizen costing* model means small improvements obtained as a result of sustainable efforts and is an effective way to overcome problems that occur to produce quality products, companies must be able to reduce costs incurred in the production process and how to care for chickens and the cage environment so that the numbers mortality is low. This study shows that *kaizen costing* is a viable alternative and has positive results in maximizing targeted company profits by reducing costs incurred in the production process and how to care for chickens in the cage environment so that the mortality rate is low.

**Keywords: Kaize costing, PDCA, Product quality, Fishbone Diagram.**

## PENDAHULUAN

Banyaknya pelaku usaha baru yang muncul mengakibatkan semakin ketatnya persaingan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya pelaku usaha yang berlomba – lomba dalam memajukan usahanya dalam berbagai cara. Menurut Rizki et al. (2021) perusahaan harus bertahan dan memenangi persaingan tersebut sehingga tujuan dari perusahaan tersebut dapat tercapai. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha untuk mempertahankan eksistensinya dalam jangka waktu panjang, seperti memperbaiki atau meningkatkan kualitas usaha dan tidak menurunkan keuntungan yang didapat. Setiap pelaku usaha wajib untuk menjaga kualitas produk guna mendapatkan kepercayaan dari konsumen, maka kualitas produk adalah hal penting yang harus diperjuangkan oleh setiap pelaku usaha. Konsumen selalu ingin mendapatkan produk berkualitas dengan harga yang sesuai, meskipun beberapa orang berpikir bahwa produk mahal merupakan produk yang berkualitas seperti usaha peternakan ayam kampung.

Menurut Rappan, S. Pt. (2019) salah satu jenis unggas yang populer di masyarakat Indonesia yaitu ayam kampung. Ayam kampung biasanya sering disebut dengan istilah ayam buras atau bukan ras. Kebanyakan masyarakat memelihara ayam buras hanya sebatas memelihara saja tanpa melihat peluang usaha yang menghasilkan keuntungan dengan beternak ayam buras tersebut. Kekontinuitasan usaha perlu pengaturan dan penjadwalan secara teratur kapan DOC masuk dan kapan ayam di panen, karena hal itu lebih disukai oleh pengepul atau mitra kerja kita daripada hanya sekali panen dalam jumlah banyak.

Populasi ayam buras di wilayah NTB dapat dikatakan tinggi karena banyak masyarakat yang memelihara atau ternak ayam buras dengan menggunakan lahan seadanya atau halaman rumah. Hal ini dilihat dari tingkat permintaan daging ayam buras di NTB juga dapat dikatakan tinggi dari tahun ke tahun. Berikut ini adalah data jumlah populasi ayam buras di wilayah NTB.

Populasi ayam buras di NTB mengalami kenaikan pada tahun 2019 ke tahun 2020 dan mengalami penurunan pada tahun 2021 dikarenakan belum terintegrasinya usaha peternakan. Berdasarkan data yang disajikan oleh pemerintah Provinsi NTB rata – rata tingkat permintaan ayam buras di NTB dimulai dari tahun 2019 sebesar 0,51 kg/kapita, kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 1,13 kg/kapita, dan sebesar 1,34 kg/kapita pada tahun 2021. Hal tersebut menunjukkan bahwa peternakan ayam buras di NTB memiliki potensi yang cukup tinggi untuk dikembangkan. Permasalahan atau kendala yang dialami oleh pelaku usaha peternakan ayam buras yaitu pada pengendalian biaya, seperti biaya pakan yang naik tinggi hingga mempengaruhi biaya produksi dalam siklus produksi dan harga jual ayam buras tersebut. Selain itu, angka kematian juga menjadi sebab masalah ternak yang membuat kerugian pada usaha.

Mengatasi masalah - masalah yang terjadi untuk menghasilkan produk yang berkualitas, perusahaan harus dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan pada proses produksi dan bagaimana cara merawat ayam hingga lingkungan kandang agar angka kematian tersebut rendah. Oleh karena itu, akan lebih baik apabila perusahaan menggunakan metode atau strategi *kaizen costing* dalam mengatasi masalah tersebut.

Strategi yang baik dalam meningkatkan situasi proses apapun atau standarisasi yang kemudian dapat diperbaiki dan disempurnakan yaitu dengan siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Act*). Siklus PDCA adalah suatu metodologi pemecah masalah yang banyak diterapkan untuk pengendalian kualitas berkelanjutan. Siklus PDCA digunakan untuk meneliti dan menentukan akar dari masalah yang ada agar bisa mendapat solusi yang baik. Siklus PDCA sebagai implementasi dari *kaizen* yang mengharuskan adanya standarisasi. PDCA memiliki empat tahapan siklus yang terus berulang, yaitu *plan* (perencanaan) adalah tahap melakukan identifikasi masalah serta merancang langkah yang tepat untuk mengatasi masalah yang ada, *do* (melakukan) adalah tahap uji coba dari langkah perencanaan dan melihat apakah rencana tersebut dapat menghasilkan *output* yang sesuai dengan rencana sebelumnya, *check*

(pemeriksaan) adalah tahap pemeriksaan guna menghindari penyebab masalah yang ada agar tidak terulang kembali di masa depan, *act* (tindakan) yaitu tindakan yang sekiranya dianggap perlu dalam semua aspek yang telah direncanakan dan diperbaiki sehingga diharapkan tahap ini merupakan langkah terakhir.

Mencermati hal tersebut, usaha peternakan ayam “Bersahabat Farm” yang sudah berjalan selama 10 bulan, lokasi usaha ternak ayam ini terletak di Kelurahan Karang Baru, Kecamatan Selaparang. Oleh sebab itu, usaha peternakan ayam “Bersahabat Farm” harus dapat meningkatkan kualitas produk dan dapat meningkatkan pendapatan yang maksimal dengan memperbaiki atau mengurangi biaya produksi dengan menerapkan konsep *kaizen* menggunakan strategi PDCA dan alat analisis *fishbone*.

## TINJAUAN LITERATUR

### Teori Kendala

Teori kendala adalah suatu metode dalam melakukan perbaikan dan peningkatan secara terus – menerus yang berfokus terhadap identifikasi faktor pembatas disebut dengan *constraint* atau kendala. Suatu kendala yang terus - menerus dieliminasi atau diatasi akan memaksimalkan proses produksi, meningkatkan keuntungan, serta meminimalisasikan biaya dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Muchlisin Riadi (2022) teori kendala adalah suatu metode yang digunakan dalam melakukan peningkatan secara terus – menerus dalam aktivitas perusahaan. Hal ini dikarakterkan sebagai *thinking process* yang dimulai dengan mengakui bahwa sumber daya terbatas. Faktor yang terbatas tersebut dinamakan *constraint* (kendala). *Constraint* dapat dikendalikan untuk meningkatkan kinerja, pengendaliannya harus dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengeksploitasi yang dilakukan secara terus – menerus sampai *constraint* dapat dieliminasi.

### Kualitas Produk

Menurut Kotler & Keller (2016) kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk menjalankan fungsinya, kemampuan ini meliputi keawetan, kehandalan dan akurasi yang diperoleh oleh produk secara menyeluruh. Sebuah perusahaan harus selalu mengembangkan kualitas produk atau layanan karena peningkatan kualitas produk membuat pelanggan puas dengan produk atau layanan yang diberikan akan mempengaruhi pelanggan untuk membeli kembali produk tersebut ini.

Mencapai kualitas produk yang diinginkan, maka perlu dilakukan sebuah standar kualitas. Hal ini bertujuan untuk menjaga proses produksi dalam memenuhi standar yang telah ditetapkan, sehingga konsumen tidak akan kehilangan kepercayaan terhadap produk tersebut. Pengalaman pelanggan dalam membeli produk yang baik atau buruk akan mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian. Oleh karena itu, pelaku usaha harus mampu menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan selera konsumen.

### Pengendalian Kualitas

Pengendalian kualitas adalah suatu hal penting dalam Perusahaan agar dapat mengurangi atau mencegah terjadinya cacat produk. Menurut Anbar Fadhillah (2022) pengendalian kualitas merupakan suatu teknik yang digunakan dalam menjamin tingkat kualitas produk dengan mengambil tindakan sesuai dengan standar perusahaan. Peranan kualitas sangat menunjang keberhasilan sebuah operasional produksi. Sistem pengendalian memberikan suatu kontribusi yang besar dalam pencapaian kualitas yang optimal Radianza & Mashabai (2020). Memecahkan masalah yang ada mengenai permasalahan kualitas, dibutuhkan suatu alat yang digunakan untuk menganalisis masalah dengan baik.

## **Biaya**

Biaya merupakan suatu pengeluaran modal digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa dan sebuah elemen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas perusahaan Maulidyanti Rosdiana & Wahyuningsih (2020) Biaya diukur dalam unit moneter dan digunakan untuk menghitung harga pokok yang diproduksi perusahaan. Terdapat dua jenis dalam biaya, antara lain:

### **Biaya Langsung (Direct Cost)**

Biaya langsung adalah biaya dapat dihitung untuk tiap unit output yang dihasilkan. Contoh yang termasuk dalam biaya langsung yaitu biaya untuk membeli bahan baku, biaya tenaga kerja yang langsung menangani produksi, biaya iklan, ongkos angkut dan sebagainya Amshari (2019).

### **Biaya Tidak Langsung (Indirect Cost)**

Biaya tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak bisa dihitung untuk tiap unit produk yang dihasilkan karena adanya unsur – unsur biaya penggunaan fasilitas bersama dan biasa disebut biaya overhead cost. Contoh termasuk biaya tidak langsung yaitu gaji pimpinan, gaji mandor dan biaya iklan untuk lebih dari satu macam produk Rahmah et al. (2020).

Menurut Putri et al. (2019) menggolongkan biaya berdasarkan pada perilaku biaya yaitu:

### **Biaya Tetap (Fixed Cost)**

Biaya tetap adalah biaya tidak tergantung banyak sedikitnya produk dihasilkan. Biaya tetap juga merupakan biaya secara total tetap dalam rentang yang relevan, tetapi per unit berubah. Contoh biaya tetap yaitu beban penyusutan, beban sewa dan beban asuransi Febryanti et al. (2021).

### **Biaya Variabel (Variable Cost)**

Biaya variabel adalah biaya besarnya tergantung pada output yang dihasilkan, misalnya biaya bahan untuk menghasilkan suatu produk. Biaya variabel juga bisa diartikan sebagai biaya yang secara total berubah sebanding dengan aktivitas atau volume produksi dalam rentang relevan, tetapi per unit bersifat tetap Wahyuningsih dan Heti Herawati (2019). Contoh biaya variabel yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya perlengkapan kantor.

### **Biaya Semi Variabel**

Biaya semi variabel adalah biaya mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Biaya ini juga disebut dengan biaya campuran, dimana biaya pada aktivitas tertentu memperlihatkan karakteristik biaya tetap maupun biaya variabel Fauzi (2020) Contoh biaya semi variabel yaitu biaya listrik, telepon, air, gas, bensin, perlengkapan, biaya perjalanan dinas, biaya hiburan dan pemeliharaan.

Biaya dapat digolongkan berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan. Menurut Restu Anugerah Harefa et al. (2022) menjelaskan penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan menjadi tiga kategori, antara lain:

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan modal wajib dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengelola bahan baku dalam menghasilkan suatu produk yang akan dipasarkan. Biaya produksi ini dapat dikaitkan langsung dengan produk yang diproduksi perusahaan Mukhlisotul et al. (2018) Biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya perlengkapan kantor.

### **Biaya Pemasaran**

Biaya pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan apabila produk selesai dan siap dipasarkan ke tangan konsumen. Contoh biaya pemasaran yaitu beban iklan, promosi, komisi penjualan, telepon, biaya alat tulis dan sampel barang gratis Riau (2019).

### **Biaya Administrasi dan Umum**

Biaya yang dikeluarkan dalam hubungan dengan kegiatan penentu kebijakan, pengarahan, pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Contohnya yaitu sewa kantor, gaji administrasi kantor, biaya alat tulis, biaya utang tak tertagih dan penyusutan ala – alat kantor Irene Karly Massie et al. (2018).

### ***Kaizen Costing***

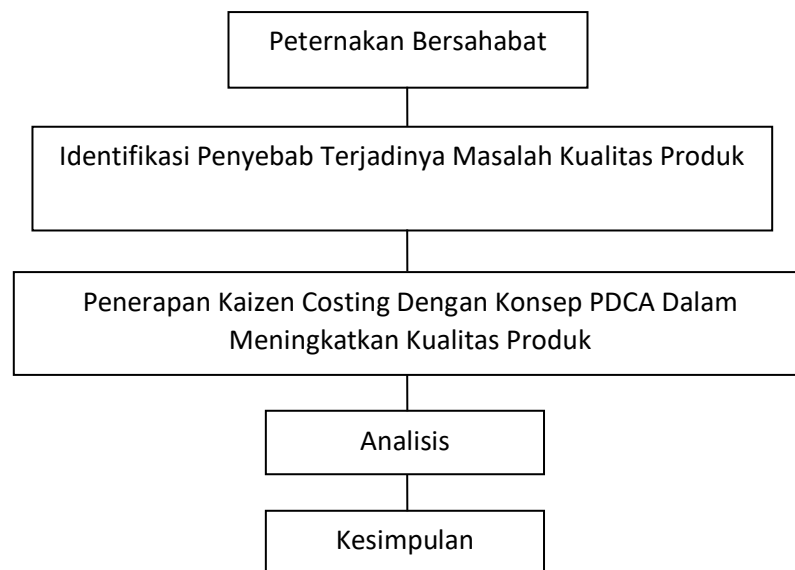
*Kaizen* merupakan budaya kehidupan yang sudah melekat pada masyarakat Jepang. *Kaizen* terdiri dari dua kata bahasa Jepang yaitu “*Kai*” artinya perubahan dan “*Zen*” artinya baik, jadi *kaizen* berarti perubahan untuk menjadi lebih baik. Musman (2019) menyebutkan *kaizen* adalah penyempurnaan berkesinambungan melibatkan setiap orang dalam perusahaan. *Kaizen* berarti penyempurnaan kecil yang diperoleh sebagai hasil usaha yang berkesinambungan. *Kaizen* menerapkan siklus dari PDCA yang terdiri dari *plan*, *do*, *check* dan *action*. Siklus ini berguna dalam mewujudkan suatu kebijakan untuk memelihara dan memperbaiki serta menaikkan standar. Siklus PDCA ini juga menerapkan suatu standarisasi yang berguna untuk mencapai suatu kestabilan dari proses dan keterkaitan dengan fungsi pemeliharaan. PDCA diterapkan dalam menjalankan *Continuous Improvement* sistem manajemen mutu perusahaan. Setelah melakukan perbaikan, harus dilakukan standarisasi agar usaha yang dijalankan dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murtanto & Utama (2019) sebagai salah satu bentuk penerapan *kaizen costing* di PT. Manufaktur Motor Toyota Indonesia, khususnya di Pabrik Sunter. Penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung, dan pengumpulan terkait dokumen. Untuk pengukuran penelitian, seberapa baik implementasi *cost* pengurangan kegiatan Inovasi, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *cost reduction* Kegiatan Inovasi di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia “Bagus”. Ini tercermin dari pencapaian tiga indikator yaitu indikator rasio pencapaian (%) *kaizen costing* jumlah target (keuntungan), indikator rasio pencapaian (%) *kaizen* biaya per unit produk dan rasio (%) penghematan biaya per unit dari kegiatan *kaizen* total penghematan biaya per unit, sedangkan untuk indikator rasio kuantitas aktivitas *kaizen* implementasi belum tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Diyanahsari Dinah (2018) yang bertujuan untuk mengetahui dan memberikan informasi mengenai penerapan *kaizen costing* dengan menggunakan *activity based management* dalam usaha mengurangi biaya produksi. Analisis dilakukan dengan menghitung biaya produksi berdasarkan sistem *activity based costing* yang membebaskan biaya produksi berdasarkan aktivitas dan memberikan arah yang tepat untuk analisa aktivitas lebih lanjut. Selanjutnya, dilakukan usaha *kaizen costing* untuk perbaikan atas aktivitas yang terjadi pada proses produksi sehingga dapat dilakukan penghematan biaya produksi. Berdasarkan hasil analisis, setelah dilakukan perhitungan dengan *activity based costing* harga pokok produk susu cup lebih rendah dan harga pokok produk yoghurt cup lebih tinggi dari perhitungan yang telah dilakukan oleh Pabrik Susu X yaitu dengan sistem tradisional. Penerapan *kaizen costing* menghasilkan penghematan biaya produksi sebesar Rp 95.000.000.

Penelitian yang dilakukan Lesmana (2020) yang terbagi dalam pemahaman tentang *target costing*, pemahaman tentang *kaizen costing* dan sejauh mana hasil yang bakal diperoleh dengan menggunakan target dan *kaizen costing*. Penelitian ini menggabungkan antara *target costing* dengan *kaizen costing* untuk pengurangan biaya. Hasilnya adalah dieliminasinya

pemborosan dan diminimumkannya pemborosan yaitu pemakaian bahan baku, persediaan bahan baku, proses pengemasan, proses pengepakan, serta pemborosan gerak kerja dan pemborosan transportasi.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif (Al Firah et al., 2022; Cahyani & Nurabiah, 2024; Diswandi, 2017; Indriyanthi et al., 2021; Nafarani et al., 2023; Negara et al., 2018; No et al., 2022; Nuryati & Sokarina, 2023; Penerapan et al., 2022; Pilaili et al., 2022; Rahman et al., 2023; Satriaajaya et al., 2017, 2018; Teguh et al., 2024; Wibowo et al., 2023). Kualitatif adalah turunan dari kata kualitas, penelitian kualitatif lebih berfokus pada kualitas pada objek penelitian. Menurut Kusumastuti & Khoiron (2019), penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh individu atau kelompok dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan pada penelitian dengan objek alamiah yang dimana penelitian merupakan instrumen kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif pada penelitian ini yaitu untuk mengamati bagaimana proses penerapan *kaizen costing* pada peternakan ayam bersahabat dalam meningkatkan kualitas produk.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Jenis penelitian studi kasus merupakan strategi penelitian dimana para peneliti menyelidiki dengan cermat suatu peristiwa, aktivitas, atau proses. Peneliti mengumpulkan data atau informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Dalam mengumpulkan data atau informasi, peneliti turun langsung ke lokasi penelitian agar mendapat informasi yang maksimal dan sesuai dengan kenyataan dilapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengamati dan memahami bagaimana penggunaan *kaizen costing* dalam meningkatkan kualitas produk pada peternakan ayam Bersahabat.

Pada penelitian ini, peneliti turun langsung ke lapangan yaitu peternakan ayam Bersahabat untuk mengamati dan mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan, serta pemilik peternakan ayam Bersahabat adalah informan dalam proses pengumpulan data atau informasi tersebut. Penelitian ini dilakukan pada peternakan ayam Bersahabat yang terletak di

Lingkungan Karang Baru Utara Kelurahan Karang Baru Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini, keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi data yaitu dengan cara membandingkan hasil data yang didapat terhadap objek yang diteliti. Prosedur analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis data model Miles and Huberman seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha rumahan Bersahabat bergerak dibidang peternakan ayam kampung atau ayam buras milik Bapak I komang Wisana yang berdiri sejak bulan Januari 2022 dan memiliki 2 orang karyawan yaitu I Gede Arse dan Johanul Arifin. Peternakan “Bersahabat Farm” berlokasi di Kecamatan Selaparang, Kelurahan Karang Baru tepatnya di Jl. Dr. Soetomo Gg. Gilianyar IV Blok A No. 6. Pemilik peternakan memiliki keinginan untuk mengembangkan usahanya untuk mendapat keuntungan yang lebih.

Pada awal berdirinya, peternakan ini hanya memproduksi dan menjual ayam kampung atau ayam buras yang berumur 4 – 5 bulan, akan tetapi pada bulan September 2022 peternakan “Bersahabat Farm” mulai terkendala dengan proses produksi yang memakan waktu dan biaya produksi yang membengkak, sehingga pemilik peternakan mulai berinovasi dengan menggunakan mesin penetas telur dan alat penghasil sumber daya energi panel surya guna mengatasi kendala tersebut. Peternakan “Bersahabat Farm” mengaku tingkat keuntungan yang dihasilkan tidak terlalu besar, hal ini dikarenakan biaya produksi yang tinggi dan waktu panen yang terbilang cukup lama. Hal ini menjadi permasalahan yang mendasar untuk peternakan “Bersahabat Farm”, disamping itu semakin banyak peternakan ayam kampung yang mendominasi pasar saat ini dengan siklus produksi lebih singkat, maka diharapkan penerapan *kaizen costing* ini dapat meningkatkan kualitas produk dengan biaya yang efisien sehingga dapat keuntungan yang lebih dengan kualitas yang dapat bersaing.

Terdapat beberapa tahapan yang dilalui dalam proses produksi mulai dari penyiapan kandang ayam, membeli indukan ayam, ketika sudah membeli indukan dilanjutkan dengan memelihara indukan agar bisa tumbuh dan mampu menghasilkan ayam - ayam dengan kualitas yang bagus, proses penetasan telur, memelihara DOC, pemeliharaan ayam dewasa hingga saat masa panen ayam tersebut. Adapun proses produksi yang dilalui diantaranya:

### Persiapan Kandang

Persiapan kandang dalam peternakan ayam menjadi hal yang utama disiapkan sebelum membeli ayam untuk di pelihara. Terdapat 3 jenis kandang yang harus disiapkan yaitu kandang indukan dengan ukuran 2m x 1,5m berkapasitas 6 ekor indukan ayam dengan perbandingan 1 ayam jantan dan 5 ayam betina dengan disiapkan kelengkapannya seperti tempat pakan ayam, tempat air ayam dan tempat bertelur untuk indukan ayam, kemudian kandang *DOC (Day Old Chick)* untuk ayam berusia 0 – 30 hari yang dilengkapi dengan lampu penghangat, tempat pakan, serta tempat air minum, dan kandang pembesaran untuk ayam berusia 30–150 hari dengan ukuran 2,5m x 1m berkapasitas 25–30 ekor bisa dibuat bertingkat sesuai dengan keinginan peternak.

### Pembelian Indukan

Tahap pembelian indukan, indukan yang akan dibeli tidak sembarangan agar mendapat kualitas indukan ayam yang baik dan menghasilkan kualitas telur bagus. Indukan ayam yang baik memiliki bulu yang mengkilap dan berusia kurang lebih 1 tahun dan tentunya tidak mengalami cacat atau penyakit. Pembelian indukan ayam dalam memulai pemeliharaan yaitu 15 ekor ayam betina dan 3 ekor ayam jantan.

### **Pemeliharaan Indukan**

Indukan yang telah dibeli dimasukan ke kandang dan dipelihara hingga masa ayam untuk bertelur dengan didukung dengan pakan yang cukup agar kualitas telur menjadi bagus. Pemeliharaan yang dimaksud yaitu mengenai dengan pemberian pakan secara rutin pagi dan sore, pemberian vitamin, serta tetap menjaga kebersihan dan kesehatan kandang maupun ayam ternak. Masa ayam bertelur kira – kira 7 – 10 hari dengan jumlah telur kurang lebih 10 butir. Pada masa ini, peternak tetap memperhatikan agar masa panen telur tepat waktu.

### **Penetasan Telur**

Setelah pemeliharaan indukan berjalan, selanjutnya pengambilan telur ayam yang ada di tempat ayam bertelur tersebut biasanya pengambilan telur ini dilakukan selama 7 – 10 hari setelah telur pertama keluar, karena jika pengumpulan telur melewati hari ke – 10, kualitas telur tidak akan bagus karena embrio yang ada didalam telur tersebut akan mati dan akan menjadi telur ayam kampung konsumsi. Telur yang sudah dikumpulkan tersebut disortir terlebih dahulu untuk memilah telur vertil dan invertil. Telur ayam yang invertil dapat dijadikan telur konsumsi dan telur ayam vertil dimasukan ke mesin tetas telur selama 18 – 21 hari untuk penetasan dengan mencatat tanggal pemasukan telur tersebut. Setelah 21 hari pengeraman yang dilakukan menggunakan mesin penetas telur akan menghasilkan *DOC (Day Old Chick)* yang kemudian dipelihara.

### **Pemeliharaan *DOC (Day Old Chick)***

Anak ayam atau *DOC (Day Old Chick)* yang sudah menetas dipindahkan ke kandang yang sudah disiapkan yang kemudian diberikan air gula untuk pemulihan energi ayam pasca menetas dan membuat anak ayam lebih sehat. Setelah berumur 4 -5 hari *DOC* diberikan vaksinasi yang dicampur pada air minum untuk mencegah penyakit pada *DOC* dan pada hari selanjutnya diberikan vitamin agar produktivitas pada *DOC* maksimal. Pemeliharaan *DOC* dilakukan selama 1 bulan setelah penetasan guna memaksimalkan pertumbuhan pada *DOC*.

### **Pemeliharaan Ayam Dewasa**

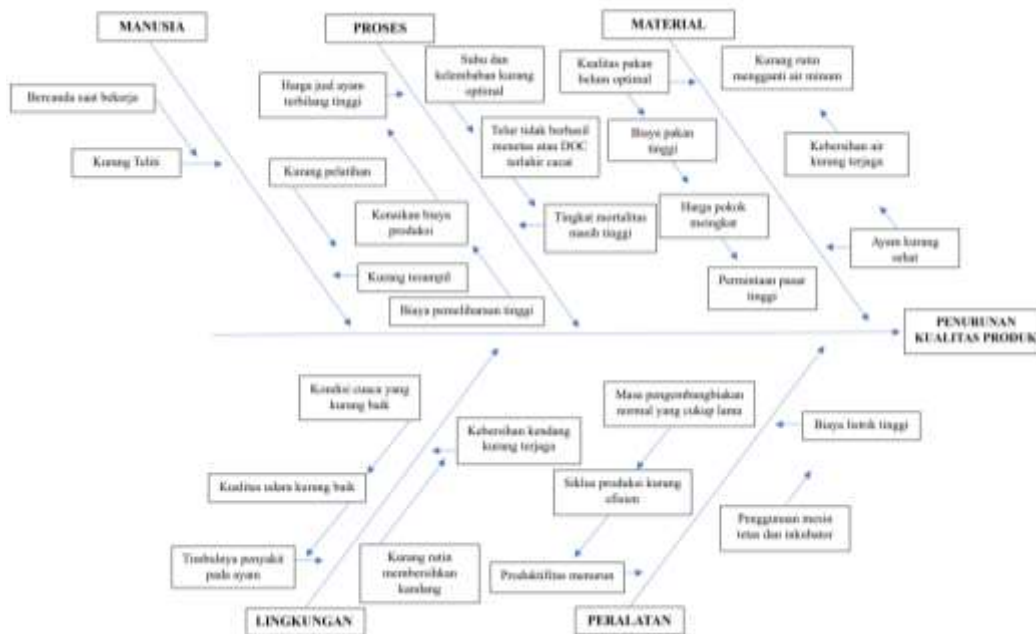
Ayam dewasa yang sudah berumur 1 bulan disortir berdasarkan ukuran agar ayam mendapat makan sama rata pada saat di kandang pembesaran. Pemeliharaan dilakukan pada kandang pembesaran selama 3 – 4 bulan dengan melakukan pemberian pakan dan air minum serta makanan ekstra hingga vitamin dengan rutin untuk memaksimalkan kualitas pada masa panen ayam.

### **Masa Panen Ayam**

Pada masa panen, ayam sudah berumur 4 – 5 bulan siap dipasarkan dan disortir berdasarkan ukurannya. Pada penjualan ayam, peternak menentukan harga dengan memperhatikan harga pasar ayam tanpa menghitung terlalu rinci untuk biaya dalam 1 siklus produksinya.

Terdapat beberapa indikator permasalahan utama yang mengakibatkan penurunan kualitas produksi pada peternakan “Bersahabat Farm” sehingga harus diketahui penyebabnya. Berikut ini merupakan analisa penyebab terjadinya penurunan kualitas produk dengan menggunakan diagram *fishbone*.





Gambar 2. Diagram Fishbone

Dari gambar diatas diketahui masalah utama yang dihadapi adalah penurunan kualitas produksi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas produk yaitu manusia, proses, material, lingkungan, dan peralatan. Pada manusia terdapat beberapa faktor yaitu bercanda saat bekerja yang menyebabkan kurang teliti dalam melakukan pekerjaan dan kurangnya pelatihan yang menyebabkan kurang terampil saat bekerja. Kemudian proses dimana adanya penyebab masalah pada kegiatan produksi antara lain tingkat kematian yang terbilang tinggi dikarenakan terlahirnya DOC yang cacat karena suhu dan kelembaban mesin tetas belum optimal. Selain itu, Harga jual yang tinggi disebabkan oleh kenaikan biaya produksi dan biaya pemeliharaan. Pada indikator peralatan terdapat faktor yang menyebabkan produktivitas menurun yaitu siklus produksi telur kurang efisien karena proses pengembangbiakan masih normal dan penggunaan inkubator yang menyebabkan biaya listrik yang tinggi. Pada indikator material memiliki beberapa faktor antara lain tidak rutin pergantian air yang menyebabkan kebersihan air kurang terjaga dan harga pakan yang tinggi menyebabkan kualitas pakan masih kurang. Indikator terakhir yaitu lingkungan dengan faktor permasalahan timbul penyakit pada ayam yang disebabkan oleh kualitas udara yang kurang baik karena kondisi cuaca yang kurang baik. Kemudian permasalahan kedua yaitu kebersihan kandang yang kurang disebabkan karena kurang rutin melakukan pembersihan kandang. Dampak penerapan *kaizen costing* yaitu :

### Mesin Penetas Telur

Mesin penetas aktif digunakan dalam proses penetasan telur ayam kampung di peternakan Bersahabat Farm, mesin ini berkapasitas 200 telur ayam kampung dan dilengkapi dengan sensor suhu, sensor kelembaban udara dan mesin pemutar otomatis serta 4 bola lampu digunakan sebagai pemanas. Mesin penetas telur ini membantu mempercepat proses penetasan telur dan juga memungkinkan indukan untuk bertelur kembali lebih cepat, karena proses penetasan dan pemeliharaan anak ayam tidak dilakukan oleh induk ayam. Mesin penetas ini sepenuhnya otomatis, artinya peternak hanya memeriksa kadar air dan tingkat suhu, memenuhi standar, dan menggunakan listrik.

### Panel Surya

Bersahabat Farm menggunakan panel surya ini untuk membantu penyediaan tenaga listrik selama proses produksi, khususnya untuk mesin penetas telur dan kandang *DOC*. Penggunaan panel surya dapat membantu mengurangi penggunaan listrik saat cuaca panas dan juga menghemat biaya pembelian token listrik. Bersahabat Farm menjaga dan menjamin kelancaran produksi mesin-mesin tersebut dengan memberikan biaya perawatan yang memadai dan menggunakan metode garis lurus untuk kegiatan penyusutan hingga pemeliharaan rutin dilakukan.

### Biaya

Bersahabat farm merupakan usaha peternakan skala rumahan. Dalam proses produksinya melewati fase - fase antara lain : fase pemeliharaan indukan, fase bertelur, fase penetasan telur, fase pemeliharaan *DOC* sampai dewasa hingga masa panen ayam. Aktivitas usaha yang dilakukan dalam proses produksi tentunya akan membutuhkan biaya, biaya dalam produksi ini dikenal dengan *Manufacturing cost* yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Adapun rincian dari biaya biaya tersebut yaitu :

#### 1) Biaya Bahan Baku Langsung

**Tabel 1. Biaya Bahan Baku Langsung**

Nama	Satuan	Harga
Indukan Ayam Betina	15 Ekor	Rp 100.000
Nasi Kering	60 Kg	Rp 180.000
Dedak	200 Kg	Rp 800.000
Konsentrat	50 Kg	Rp 550.000
Vitamin	60 Sachet	Rp 200.000
Vaksin	3 Ampul	Rp 48.000
TOTAL		Rp. 1.878.000

Sumber: Data Diolah (2023)

#### 2) Biaya Bahan Baku Tidak Langsung

**Tabel 2. Biaya Bahan Baku Tidak Langsung**

Bahan Baku tidak langsung	Biaya perbulan	Biaya 1 kali siklus produksi
Lampu pijar 5 Watt	Rp 3.125	Rp 12.500
Obat Rodallon	Rp 7.333	Rp 29.332
Karung Plastik	Rp 1.111	Rp 4.444
Tarangan ayam	Rp 16.666	Rp 66.664
TOTAL	Rp. 28.235	Rp. 112.940

Sumber: Data Diolah (2023)

#### 3) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja yang dibayarkan peternakan bersahabat tergantung pada volume penjualan per siklus produksi, dalam hal ini tidak ada sistem penggajian, melainkan menggunakan sistem bagi hasil dimana pemilik mendapatkan 40% dari penjualan dan karyawan mendapatkan 30% dari penjualan.

#### 4) Biaya Overhead

**Tabel 3. Biaya Overhead**

Bahan Baku	Harga	Keterangan
Lampu Pijar 5 Watt (5 buah)	Rp 25.000	Di ganti setiap 2 siklus produksi
Obat Rodallon (100 ml)	Rp 22.000	Digunakan untuk 3 bulan

Karung Plastik (20 buah)	Rp 10.000	Di ganti setiap 3 siklus produksi
Tarangan Ayam (20 buah)	Rp 200.000	Di ganti setiap 4 siklus produksi

Sumber: Data Diolah (2023)

### 5) Biaya LAT

**Tabel 4. Biaya LAT**

Keterangan	Biaya perbulan	Total pemakaian Per 1 kali siklus produksi
LAT	Rp 100.000	Rp 400.000

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari pendeskripsian data diatas maka biaya yang dibutuhkan untuk 1 kali siklus produksinya sebesar:

Biaya bahan baku langsung	Rp. 1.878.000
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 512.000</u>
	Rp 2.390.000

Kemudian peternak mengatakan dalam 1 kali siklus produksi terdapat tingkat mortalitas anakan sebesar 10%, maka total biaya produksi untuk per 1 ekor anakan ayam dalam 1 kali siklus produksi sebesar Rp 2.390.000: 90 ekor anakan ayam = Rp 26.555. Hal ini dianggap cukup tinggi apalagi pendapatan yang didapat bersifat setiap 4 bulan sekali, untuk itu peneliti dalam hal ini akan menghitung dan mengefisienkan segala jenis biaya dan jadwal penjualan guna mendapatkan laba yang seoptimal mungkin dengan biaya produksi yang seefisien mungkin.

Adapun laba usaha dari total penjualan setiap 1 kali siklus produksi adalah sebesar:

Laba usaha	= Total Penjualan (jumlah produk x harga produk) –
HPP	= (90 ekor anakan x Rp 40.000) – Rp 2.390.000
	= Rp 3.600.000 – Rp 2.390.000
	= Rp 1.210.000

Maka total laba yang didapatkan oleh peternak dalam 1 kali siklus produksi sebesar Rp 1.210.000. hal ini dianggap belum maksimal dikarenakan belum adanya manajemen biaya produksi yang jelas dan juga laba yang diharapkan masih belum sesuai dengan kehendak perusahaan, maka penggunaan metode target costing diharapkan mampu untuk mendorong tingkat laba usaha yang didapatkan oleh perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian, terkait dengan tingkat mortalitas ayam di peternakan Ayam Kampung “Bersahabat Farm” yaitu dalam satu kali siklus produksi, dengan 15 ekor indukan ayam kampung mampu memproduksi 100 ekor ayam. Dari 100 ekor ayam tersebut ada saja ayam yang mati. Ayam yang mati dalam satu kali proses produksi sebanyak 5% -10% dari total DOC yang ada. Itu artinya ayam yang mati sejumlah 5 – 10 ekor dalam satu kali produksi. Angka kematian ayam dalam setiap proses penetasan dalam persentase sebesar 10-15% dari jumlah yang indukan ayam. Proses produksi tentunya mengalami kegagalan atau kendala seperti adanya ayam-ayam yang mati. Penyebab ayam-ayam nya mati itu karena disebabkan oleh beberapa factor diantaranya karena ada masalah kesehatan pada ayam, selain itu ada penyakit menular, terjadinya perubahan cuaca yang ekstrem dan kesalahan dalam manajemen serta perawatan yang dilakukan di peternakan. Strategi yang diterapkan dengan melakukan pemantauan secara rutin pada kondisi ayam, melakukan pelatihan kepada karyawan, menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kandang serta melakukan analisis data trend kematian ayam

mampu mengurangi tingkat mortalitas atau kematian ayam dan mampu meningkatkan produktivitas peternakan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa bahwa ayam kampung yang siap di jual itu dengan berat badan ayam mulai dari 0,8 kg sampai 1,5 kg atau lebih tergantung dari jenis ayam. Untuk ayam kampung pembeli biasanya lebih mementingkan bentuk tubuh ayam, besar badan ayam dan juga kepadatan daging pada ayam. Sebelum ayam-ayam tersebut mencapai ukuran berat badan ayam yang siap dijual, ayam akan dipelihara lagi selama 3-5 bulan. strategi yang diterapkan dalam usaha peternakannya yaitu dengan menetapkan berat badan ayam yang siap untuk dijual guna memberikan kepuasan kepada pelanggan. Selain itu agar mampu menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan tidak mengecewakan pelanggan, serta produknya sesuai dengan ekspektasi pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *kaizen costing* pada peternakan "Bersahabat Farm" mampu meningkatkan kualitas produk dengan menggunakan metode *kaizen costing*. Penelitian dilakukan pada peternakan ayam kampung "Bersahabat Farm". Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pemilik dan kedua karyawan peternakan. Peternakan Bersahabat Farm mengaku tingkat keuntungan yang dihasilkan tidak terlalu besar, hal ini dikarenakan biaya produksi yang tinggi dan waktu panen yang terbilang cukup lama. Hal ini menjadi permasalahan yang mendasar untuk peternakan "Bersahabat Farm", disamping itu, semakin banyak peternakan ayam kampung yang mendominasi pasar saat ini dengan siklus produksi lebih singkat, maka diharapkan penerapan *kaizen costing* ini dapat meningkatkan kualitas produk dengan biaya yang efisien sehingga dapat keuntungan yang lebih dengan kualitas yang dapat bersaing.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, model *kaizen costing* ini mampu meminimalkan biaya produksi yang digunakan yaitu dalam proses produksinya melewati fase - fase antara lain yaitu fase pemeliharaan indukan, fase bertelur, fase penetasan telur, fase pemeliharaan DOC sampai dewasa hingga masa panen ayam. Proses produksi biaya yang digunakan adalah biaya bahan baku yang terdiri dari biaya bahan baku langsung dan tidak langsung. Biaya indukan ayam, produksi 3 tahun hanya menghasilkan 1x karena umur ekonomis ayam adalah 3 tahun, yang ditanggung oleh peternak. Harga 1 ekor ayam adalah Rp60.000, jadi  $60.000 \times 15$  Rp menjadi Rp900.000, menggunakan penyusutan garis lurus, produksi 1 bulan Rp25.000, kemudian 1 siklus produksi (4 bulan) untuk menghasilkan biaya indukan Rp100.000. untuk biaya tenaga kerja langsung system bagi hasil yang dilakukan yaitu pemilik mendapatkan 40% dari penjualan dan karyawan mendapatkan 30% dari penjualan. Biaya overhead meliputi lampu pijar 5 Watt, obat rodallon, karung plastic dan tarangan ayam. Serta biaya LAT per 1 kali siklus produksi dengan biaya Rp 400.000.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menerapkan *kaizen costing*, usaha peternakan ayam kampung mengalami beberapa masalah yang berpengaruh pada kualitas produk yang kurang pada peternakan ayam kampung "Bersahabat Farm" yaitu tingkat kematian ayam yang tinggi, kurang menjaga kebersihan kandang dan air, tidak terjadwal dalam pemberian pakan, biaya produksi yang tinggi, memproduksi telur untuk menghasilkan anak ayam kampung kurang efisien dan biaya listrik tinggi. Tingkat kematian ayam yang tinggi juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kondisi kandang yang tidak ideal, seperti kandang kotor, kesehatan ayam yang buruk, kualitas pakan yang buruk, kondisi kesehatan menurun, serangan penyakit, stres pada ayam dapat menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh, gangguan reproduksi, dan gangguan pola makan.

Penerapan *kaizen costing* dengan metode PDCA sudah mampu diterapkan di peternakan ini yaitu pada manusia atau sumber dayanya. *Plan* dilakukan dengan merencanakan program pelatihan bagi peternak terkait manajemen kesehatan dan tanda-tanda penyakit. *Do* dilakukan dengan melakukan pelatihan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. *Check* dilakukan dengan melakukan evaluasi pemahaman peternak terhadap materi pelatihan yang diberikan. *Act*

dilakukan dengan menyesuaikan program pelatihan berdasarkan umpan balik dan hasil evaluasi. Perubahan konkret yang telah diterapkan berdasarkan prinsip *kaizen costing* dalam usaha untuk meningkatkan kualitas produk ayam kampung yaitu dengan manajemen pakan. Manajemen pakan ini sudah ditemukan komposisi pakan yang optimal namun tetap bernutrisi bagus dan biayanya efisien. Biaya pakan bisa diminimalkan namun tidak mengurangi gizi yang diperlukan ayam. Selain itu bisa melakukan manajemen kesehatan yang lebih baik dengan cara menjaga kebersihan lingkungan dan tata cara memelihara ayam sehingga mampu mengurangi tingkat mortalitas atau kematian ayam.

Dampak penerapan *kaizen costing* yaitu dengan muncul inovasi dengan menggunakan mesin penetas telur sehingga proses penetasan lebih cepat dan biaya yang dikeluarkan lebih sedikit. Selain itu digunakan juga panel surya untuk dapat membantu mengurangi penggunaan listrik saat cuaca panas dan juga menghemat biaya pembelian token listrik. Siklus produksi dalam satu kali yaitu 15 ekor indukan ayam kampung mampu memproduksi 100 ekor ayam. Menunjukkan dari 100 ekor ayam tersebut ada saja ayam yang mati. Ayam yang mati dalam satu kali proses produksi sebanyak 5% -10% dari total DOC yang ada, itu artinya ayam yang mati sejumlah 5 – 10 ekor dalam satu kali produksi. Pada peternakan ayam kampung ini menetapkan berat badan ayam yang siap di jual itu dengan berat badan ayam mulai dari 0,8 kg sampai 1,5 kg atau lebih tergantung dari jenis ayam. Ayam kampung pembeli biasanya lebih mementingkan bentuk tubuh ayam, besar badan ayam dan juga kepadatan daging pada ayam. Sebelum ayam - ayam tersebut mencapai ukuran berat badan ayam yang siap dijual, ayam akan dipelihara lagi selama 5 bulan.

Penerapan *kaizen costing* dapat meningkatkan kualitas produk. *Kaizen costing* merupakan suatu usaha perbaikan terus menerus yang bertujuan untuk mencapai *cost reduction*, meningkatkan kualitas produk, dan keamanan proses produksi. Perubahan yang ada untuk meningkatkan kualitas produk dalam penerapan *kaizen costing* yaitu tingkat kematian yang menurun, kebersihan kandang lebih terjaga dan kesehatan ayam yang baik. Kesehatan ayam dapat dilihat dari bulu cerah dan berminyak, bergerak lincah, postur tubuh yang optimal serta aktif dan tidak cacat.

## KESIMPULAN

Penerapan model *kaizen costing* dengan metode PDCA sudah diterapkan pada peternakan ayam kampung “Bersahabat Farm” yaitu pada manusia, proses, alat dan juga bahan yang melalui empat siklus yaitu plan, do, check dan act. Dengan adanya metode ini peternakan “Bersahabat Farm” dapat melakukan manajemen pangan dan juga manajemen kesehatan yang mampu meningkatkan kualitas produksi serta mampu memunculkan inovasi dengan membuat mesin penetas telur yang mampu mempercepat proses penetasan serta biayanya lebih hemat serta panel surya untuk menghemat listrik.

Implikasi dari dilakukannya penelitian yang berjudul model *kaizen costing* untuk meningkatkan kualitas produk (studi kasus pada peternakan ayam kampung “bersahabat farm”) sebagai salah satu strategi untuk melakukan perbaikan pada manajemen di peternakan dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya pemborosan biaya produksi dan meningkatkan kualitas produksi. Dengan diterapkannya model *kaizen costing* dengan metode PDCA ini mampu meminimalkan biaya produksi namun tanpa mengurangi kualitas produk. Produk yang dihasilkan tidak mengecewakan dari pelanggan. Contoh konkret yang dilakukan yaitu dalam hal manajemen pakan. Dalam manajemen pakan ini sudah ditemukan komposisi pakan yang optimal namun tetap bernutrisi bagus dan biayanya efisien. Biaya pakan bisa diminimalkan namun tidak mengurangi gizi yang diperlukan ayam. Selain itu bisa melakukan manajemen kesehatan yang lebih baik dengan cara menjaga kebersihan lingkungan dan tata cara memelihara ayam sehingga mampu mengurangi tingkat mortalitas atau kematian ayam.

Dampak penerapan *kaizen costing* yaitu munculnya ide untuk lebih terarah dengan membuat mesin penetas telur. Mesin penetas telur ini membantu mempercepat proses penetasan telur dan juga memungkinkan indukan untuk bertelur kembali lebih cepat, karena proses penetasan dan pemeliharaan anak ayam tidak dilakukan oleh induk ayam. Dengan adanya mesin penetas telur proses bertelur kembali lebih cepat dan biaya yang dikeluarkan juga lebih efisien. Bersahabat Farm juga telah berinovasi dengan menggunakan panel surya untuk membantu penyediaan tenaga listrik selama proses produksi, khususnya untuk mesin penetas telur dan kandang *DOC*. Penggunaan panel surya dapat membantu mengurangi penggunaan listrik saat cuaca panas dan juga menghemat biaya pembelian token listrik.

## **REFERENSI**

- Al Firah, N., Animah, & Nurabiah. (2022). Dampak Covid-19 pada Anggaran Kegiatan Pelatihan IKM Kerajinan dan Aneka di Dinas. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1), 101–117.
- Amshari, M. M. (2019). Analisis Biaya Dan Efisiensi Produksi Dalam Ekonomi Islam. In *Jurnal Balanca* (Vol. 1, Issue 1). Januari-Juni.
- Anbar Fadhilah, H. (2022). Analisa Pengendalian Kualitas Produk Packaging Karton Box Pt. X Dengan Menggunakan Metode Statistical Quality Control. *Serambi Engineering*, 7(2).
- Cahyani, S., & Nurabiah. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Menggunakan Software Accurate Dalam Pengambilan Keputusan UMKM di Kota Mataram. *BIOS: Jurnal Teknologi Informasi Dan Rekayasa Komputer*, 5(1), 20–29.
- Diswandi, D. (2017). A hybrid Coasean and Pigouvian approach to Payment for Ecosystem Services Program in West Lombok : Does it contribute to poverty alleviation ? *Ecosystem Services*, 23(62), 138–145. <https://doi.org/10.1016/j.ecoser.2016.12.005>
- Diyanahsari Dinah, D. L. (2018). *Penerapan Kaizen Costing Dengan Menggunakan Activity Based Management Untuk Mengurangi Biaya Produksi*.
- Fauzi, A. (2020). *Analisis Biaya Mutu Dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan* (Vol. 1, Issue 1). <https://www.kajianpustaka.com/2022/07/teori-kendala-theory-of-constraint.html>
- Febryanti, S., Fadilah, S., & Nurcholisah, K. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dan Biaya Operasional Pada Perusahaan Financial Technology. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.53>
- Indriyanthi, N. N. I., Wirawan, & Nurabiah. (2021). Analisis Pengelolaan Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi (RISMA)*, 1(4), 13–26.
- Irene Karly Massie, N., Saerang, D. P., Tirayoh, V. Z., Akuntansi, J., Ekonomi Dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2018). Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Produksi. In *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* (Vol. 13, Issue 3).
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Manajemen Pemasaran* (12th Ed., Vol. 1). Pt. Indeks.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*.

- Lesmana, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Target Dan Kaizen Costing Terhadap Upaya Mengurangi Biaya Produksi. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (Jika)*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.34010/Jika.V9i1.2537>
- Maulidyanti Rosdiana, Y., & Wahyuningsih, D. (2020). *Pendampingan Peningkatan Efisiensi Biaya Produksi Umkm Heriyanto Melalui Analisis Biaya Kualitas*.
- Muchlisin Riadi. (2022, July 15). *Teori Kendala (Theory Of Constraint)*. Kajianpustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2022/07/Teori-Kendala-Theory-Of-Constraint.html>
- Mukhlisshotul, O. :, Uin, J., Maulana, S., & Banten, H. (2018). *Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor*.
- Murtanto, & Utama, A. (2019). *Cost Reduction Innovation Sebagai Bentuk Implementasi Kaizen Costing Untuk Cost Competitiveness Dan Pencapaian Target Profit*. 2(1), 1–118.
- Musman, A. (2019). *Kaizen For Life*.
- Nafarani, B., Humaera, H., Effendy, L., & Nurabiah. (2023). Analisis Anggaran Sebagai Upaya Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Proyek Pada Pt Dabakir Putra Mandiri. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi (RISMA)*, 3(1), 11–20.
- Negara, P. K., Handajani, L., & Effendy, L. (2018). Studi Kasus Fenomena Tingkat Serapan Anggaran pada Satuan Kerja Perangkat Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 19(1), 76–91. <https://doi.org/10.18196/jai.190193>
- No, V., Sukamulia, N., & Regency, E. L. (2022). Analysis Of Management Of School Operational Assistance Funds (Bos) In Sd Negeri 1 Sukamulia, East Lombok Regency. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(4), 389–400.
- Nuryati, S., & Sokarina, A. (2023). Analisis Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Di Masa Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus pada Desa Aikdewa Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur ). *Jurnal Ekombis Review - Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1253–1270. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12>
- Penerapan, E., Keuangan, S., Siskeudes, D., Meningkatkan, D., & Gunungsari, K. (2022). The Effectiveness Of Implementing The Village Financial System (Siskeudes) In Improving Accountability Of Village Financial Statements (Case Study Of Taman Sari Village, Gunungsari Subdistrict). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAKU)*, 7(2), 67–81.
- Pilaili, M., Pusparini, H., & Nurabiah. (2022). Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi Kasus Pada Pemerintah Desa Bajur, Kecamatan Labuapi, Kabupaten Lombok Barat). *Jurnal Tata Sejuta STIA Mataram*, 8(2), 131–148.
- Putri, N. A., Febrina, C. S., & Putri, N. F. (2019). Cost Analysis Of Mixed Costs Analisis Biaya Terhadap Biaya Campuran. In *Research In Accounting Journal* (Vol. 1, Issue 2). [Http://journal.yrpiiku.com/index.php/Rajj](http://journal.yrpiiku.com/index.php/Rajj)
- Radianza, J., & Mashabai, I. (2020). *Analisa Pengendalian Kualitas Produksi Dengan Menggunakan Metode Seven Tools Quality Di Pt. Borsya Cipta Communica* (Vol. 1, Issue 1).
- Rahmah, N., Kaskoyo, H., Gito Saputro, S., Hidayat, W., Kehutanan, J., Pertanian, F., Lampung JI Sumantri Brojonegoro, U., Lampung, B., & Agribisnis, J. (2020). Analisis Biaya

- Produksi Furnitur: Studi Kasus Di Mebel Barokah 3, Desa Marga Agung, Lampung Selatan Cost Analysis Of Furniture Production: A Case Study At Mebel Barokah 3, Marga Agung Village, Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari Issn*, 8(2), 207–217.
- Rahman, S. R., Hilendri, A., & Nurabiah. (2023). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Upaya Efektivitas Pengendalian Internal pada PT . Air Minum Giri Menang. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 1(2), 73–82.
- Rappan, S. Pt., T. (2019, September 16). *Bisnis Ternak Ayam Kampung*. Cybext. <http://Cybex.Pertanian.Go.Id/Mobile/Artikel/72584/Bisnis-Ternak-Ayam-Kampung/>
- Restu Anugerah Harefa, P., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). *Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi*. 1(2), 218–223. <https://doi.org/10.56248/Jamane.V1i2.36>
- Riau, U. M. (2019). Analysis Of Cost Behavior Against Fixed Costs Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap Sulismai Yuni\* 1 Darmi Sartika 2 Dwi Fionasari 3. In *Research In Accounting Journal* (Vol. 1, Issue 2). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/raj>
- Rizki, A., Permadi, U., & Dahlia, L. (2021). Kaizen Costing Untuk Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Pada Umkm (Studi Kasus: Kedai Kopi Unclebrew Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, 21(2).
- Satriajaya, J., Handajani, L., Nugraha, I. N., & Putra, A. (2017). Turbulensi dan legalisasi kleptokrasi dalam pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigm*, 8(2), 244–261.
- Satriajaya, J., Handajani, L., & Putra, I. N. N. A. (2018). Pengelolaan bantuan keuangan bersifat khusus dari pemerintah kabupaten dalam anggaran pendapatan dan belanja desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(1), 1–21.
- Teguh, L., Wahyudin, A., Karim, N. K., & Nurabiah. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Koperasi Simpan Pinjam Se Kabupaten Lombok Timur. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 1–7.
- Wahyuningsih Dan Heti Herawati, D. (2019). *Peranan Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi*.
- Wibowo, D., Pusparini, H., & Nurabiah. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Belanja Modal Pada Dinas Perindustrian, Koperasi, Dan Umkm Kota Mataram. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi (RISMA)*, 3(1), 30–45.